

PENERAPAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER, *COMPUTER SELF EFFICACY* DAN ETIKA PROFESI PADA KINERJA AUDITOR DI SURAKARTA DAN YOGYAKARTA

Triyatno

**Akuntansi, Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta*

**triya.thewinner@gmail.com*

Abstract

This study was to determine the effect of the application of Computer Assisted Audit Techniques (CAATs), Computer Self Efficacy (CSE) and the performance of auditors. This study uses Computer Assisted Audit Techniques Computer Self Efficacy and professional ethics as independent variables and the performance of auditors as the dependent variable. The variable in this study was measured using a questionnaire with 4 Likert scale. This study was conducted in public accounting firms that are members of the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI) area of Surakarta and Yogyakarta. Data was collected by distributing questionnaires to auditors as respondents using purposive sampling method of sampling. Techniques of analysis using multiple linear regression analysis. These results indicate that the variable Computer Assisted Audit Technique does not affect the performance of auditors, while Computer Self Efficacy and professional ethics affect the performance of auditors.

Keywords: computer assisted audit techniques, computer self efficacy, professional ethics, the performance of auditors.

Pendahuluan

Dengan terjadinya banyak perkembangan teknologi di masa sekarang ini, menyebabkan akan terus menerus berkembangnya berbagai teknologi informasi yang kemudian mempengaruhi tahapan proses audit. Auditor tentu mendapatkan keuntungan yang sangat besar, terutama dalam efisiensi dan efektivitas audit apabila peduli dalam menggunakan berbagai teknologi informasi dalam pekerjaannya.

Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak independen, menuntut profesi akuntan publik untuk terus meningkatkan kinerja agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak-pihak yang

membutuhkan. Akuntan publik adalah akuntan yang menjalankan pekerjaan di bawah suatu Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa *auditing* profesional kepada klien (Halim, 2008).

Keberadaan auditor tidak terlepas dari adanya kebutuhan manajemen akan pertanggungjawaban kinerja perusahaan. Auditor harus mampu menjadi mediator untuk perbedaan-perbedaan kepentingan antar berbagai pelaku bisnis dan masyarakat. Agar mampu menjalankan peran tersebut, auditor harus selalu menjaga mutu jasa yang diberikannya serta independensi, integritas, dan objektivitas profesinya.

Kinerja auditor sendiri merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan untuk

menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan baik atau malah sebaliknya. Pengukuran atau penilaian kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang mana telah ditentukan sebelumnya. Kualitas kinerja auditor dilihat dari respon yang akurat diberikan oleh auditor untuk setiap tugas audit yang dilakukan.

Pentingnya dari peran profesi akuntan publik serta beragamnya pengguna jasa, menyebabkan jasa profesi akuntan publik tentu harus dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Baik atau tidak pertanggungjawaban yang diberikan tergantung dari kinerja auditor. Kinerja auditor adalah kemampuan dari auditor menghasilkan temuan, hasil pemeriksaan dari kegiatan pemeriksaan atas pengelolaan serta tanggung jawab keuangan yang dilakukan dalam satu tim pemeriksaan.

Didalam menjalankan profesinya akuntan publik juga akan dituntut memiliki prinsip dan moral, serta perilaku etis yang sesuai dengan etika. Memahami peran perilaku etis seorang auditor dapat memiliki efek yang luas pada bagaimana bersikap terhadap klien mereka agar dapat bersikap sesuai aturan akuntansi berlaku umum.

Melihat dari Standard Akuntansi Seksi 327, dalam lingkungan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, maka tidaklah praktis bagi auditor melakukan pengujian manual. Jadi, perlu ada teknik audit terkomputerisasi yang mampu membantu auditor seorang dalam upaya meningkatkan kinerjanya, efektifitas serta efisiensi proses pendeteksian *fraud* yang mana dikenal dengan istilah TABK (Teknik Audit Berbantuan Komputer). Teknik Audit

Berbantuan Komputer atau *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs) ialah setiap penggunaan dari semua teknologi informasi sebagai alat bantu dalam kegiatan audit.

Kemampuan seseorang dimana dalam menyelesaikan tugasnya dibantu dengan menggunakan komputer biasa dikenal dengan istilah *Computer Self Efficacy* (CSE). Konsep *self efficacy* merupakan sebuah konsep yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang manusia. *Self efficacy* mengarah pada penilaian ataupun keyakinan seseorang mengenai kemampuannya melakukan suatu tindakan (Heliyawati, 2011). Dalam konteks audit, konsep dari *Computer Self Efficacy* diharapkan mampu untuk mengukur kemampuan auditor dalam menyelesaikan tugas-tugas auditnya dengan menggunakan teknik audit berbantuan komputer (TABK) sehingga akan meningkatkan kinerjanya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, *Computer Self Efficacy* dan etika profesi terhadap kinerja auditor di kantor akuntan publik di wilayah kota Surakarta dan Yogyakarta.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Kajian Pustaka

Auditing

Auditing merupakan pemeriksaan laporan keuangan yang bertujuan menilai kewajaran penyajian laporan yang bersifat material mengenai posisi keuangan. Pemeriksaan atau auditing adalah proses yang terdiri dari kegiatan berupa pengumpulan, penganalisaan, pengevaluasian

bukti-bukti pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana untuk dijadikan dasar merumuskan pendapat yang independent dan professional (*professional opinion*) atau pertimbangan (*judgement*) tentang tanggung jawab pimpinan mengenai kebijakan dan keputusan yang dibuatnya.

Menurut Yeganeh *et al.* (2010), audit memiliki peranan penting didalam informasi keuangan sebagai alat untuk mengurangi risiko investasi, meningkatkan pengendalian keputusan didalam dan diluar organisasi, dan meningkatkan efisiensi maupun kejujuran, serta mendorong efisiensi dari pasar modal. Auditor yang ditugaskan untuk mengaudit tindakan ekonomi untuk entitas individual atau entitas hukum umumnya diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok Halim (2008), yaitu auditor internal, auditor pemerintah, auditor independen (akuntan publik).

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

Penggunaan teknik audit berbantuan komputer (TABK) sangat diperlukan didalam pemeriksaan berbagai laporan keuangan karena dengan adanya bantuan komputer maka akan membantu auditor dalam melakukan pengauditan menjadi lebih efektif dan efisien. Penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK) diatur didalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) - Pernyataan Standard Akuntansi (PSA) No. 59 (Standard Akuntansi Seksi 327) tentang teknik audit berbantuan komputer.

Dalam menentukan apakah akan digunakan teknik audit berbantuan komputer, faktor-faktor berikut ini harus

dipertimbangkan berdasarkan dari Pernyataan Standar Akuntansi (PSA) No.59 (Standar Akuntansi Seksi 327), yaitu :

1. Pengetahuan, keahlian, pengalaman komputer yang dimiliki auditor
2. Tersedianya TABK dan fasilitas komputer yang sesuai.
3. Ketidakpraktisan pengujian manual.
4. Efektivitas dan efisiensi.
5. Saat pelaksanaan.

Computer Self Efficacy (CSE)

Computer Self Efficacy merupakan sebuah variabel penting dalam penelitian teknologi informasi. Konsep *self efficacy* merupakan sebuah konsep yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan masing-masing individu.

Self efficacy ini muncul pertama kali dari cetusan Allert Bandura seorang pakar psikologi perilaku. Arti dari *Self efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil dalam menjalankan tugas tertentu. Hasil riset Compeau dan Higgins pada tahun 1995 menunjukkan, bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi CSE, yaitu: dorongan dari pihak lain, pihak lain sebagai pengguna, dukungan dari organisasi pengguna komputer. Selanjutnya, dijelaskan ada tiga dimensi CSE, yaitu : *magnitude, strenght* dan *generalibility*.

Etika Profesi

Etika profesi adalah nilai-nilai tentang tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional dan tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

Kode etik akuntan yang ada di Indonesia diatur dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia yang terdiri dari kode etik umum akuntan Indonesia, lalu kode etik kompartemen, dan interpretasi kode etik kompartemen. Maka dari itu etika profesional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktek profesi bagi masyarakat.

Etika profesional harus lebih dari sekedar prinsip-prinsip moral. Etika ini meliputi standar perilaku bagi seorang profesional yang dirancang untuk tujuan praktis dan idealistik. Sedangkan kode etik profesional ini dapat dirancang untuk mendorong perilaku yang ideal, sehingga harus bersifat realistik dan dapat ditegakkan. Sebagai profesional, akuntan publik mengakui tanggung jawabnya terhadap masyarakat, terhadap klien dan terhadap rekan seprofesi, termasuk untuk perilaku yang terhormat.

Kinerja Auditor

Kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan ketepatan waktu. Kinerja (*performance*) juga merupakan gambaran atau ilustrasi hasil mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan dari kegiatan yang dilakukan oleh individu atau organisasi guna mencapai sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi.

Seorang yang profesional dituntut memiliki kinerja yang baik dan memberikan dampak positif pada organisasi tempat dia bekerja. Peningkatan kinerja auditor

merupakan pencapaian dari kualitas pemeriksaan yang efisien dan efektif dalam melakukan tugas pengauditan yang dibebankan.

Pengembangan Hipotesis

TABK adalah penggunaan komputer dalam kegiatan pemeriksaan. Audit sekitar komputer merupakan *black box* dimana audit dilakukan hanya di sekitar *box* saja karena pemrosesan dalam komputer akan dianggap benar bila *output* sudah sesuai dengan *input*.

Sumber daya manusia dalam hal penerimaannya terhadap teknologi audit sekitar komputer merupakan faktor sentral dalam menentukan sukses atau tidaknya auditor dalam mengerjakan suatu pemeriksaan audit dengan menggunakan TABK. Hal penting yang harus diperhatikan oleh pelaku bisnis adalah seberapa besar suatu sistem dapat meningkatkan kinerja baik individu maupun organisasi secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan Agung Wira dan Sari Widhiyani pada tahun 2016 mengenai pengaruh teknik audit berbantuan komputer, pelatihan profesional, dan etika profesi terhadap kinerja auditor. Menggunakan teknik audit berbantuan komputer (X1), pelatihan profesional (X2), etika profesi (X3) dan kinerja auditor sebagai Y. Dengan menggunakan regresi linier berganda menyimpulkan bahwa teknik audit berbantuan komputer (TABK), pelatihan profesional, dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pemakaian teknik audit berbantuan komputer (TABK) dan auditor sering mengikuti

pelatihan profesional serta auditor yang patuh pada etika profesi, maka kinerja auditor semakin meningkat.

H1: teknik audit berbantuan komputer berpengaruh positif pada kinerja auditor.

Computer Self Efficacy merupakan salah satu prediktor yang penting bagi seseorang untuk mau mempelajari dan menggunakan sistem komputer. Dalam konteks audit, konsep dari *Computer Self Efficacy* diharapkan mampu mengukur kemampuan auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya dengan menggunakan teknik audit berbantuan komputer sehingga mampu meningkatkan kinerjanya.

Pada penelitian berikutnya oleh Girinatha Surya (2016) yang berjudul penerapan teknik audit berbantuan komputer dan *computer self efficacy* pada kinerja auditor, menggunakan teknik analisis regresi linier berganda penelitian ini menunjukkan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh positif signifikan pada kinerja auditor.

H2 : *computer self efficacy* berpengaruh positif pada kinerja auditor.

Etika profesi mengarahkan anggota dalam memenuhi tanggungjawab profesionalnya. Prinsip ini meminta komitmen auditor yang memenuhi prinsip etika profesi. Etika profesi mampu memberikan rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap pekerjaannya serta hubungan kerjasama yang baik terhadap rekan kerja. Rasa tanggungjawab membuat auditor berusaha untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan berkualitas.

Etika profesi merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja auditor. Etika profesi

merupakan ilmu yang mengajarkan tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Demi untuk meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga standar perilaku etis.

Penelitian Heru kurniawan tahun 2016 berjudul pengaruh pengalaman, otonomi, dan etika profesi terhadap kinerja auditor. Yang menggunakan variabel pengalaman (X1), otonomi (X2), etika profesi (X3) dan kinerja auditor (Y). Dengan alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel pengalaman, otonomi, dan etika profesi berpengaruh terhadap kinerja audit. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman, otonomi, dan etika profesi berpengaruh terhadap peningkatan kinerja auditor.

H3: Etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel Independen

Adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan akan timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2007). Variabel independen yang hendak diuji dalam penelitian ini adalah

teknik audit berbantuan komputer (X1), *computer self efficacy* (X2), dan etika profesi (X3).

Variabel Dependen

Adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007). Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja auditor (Y).

Pengukuran

Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan dengan bantuan skala *likert* yang mengacu pada pengukuran variabel yang digunakan. Skala *likert* pada penelitian ini menggunakan poin 1-4 dengan pilihan Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1). Pada perhitungan skala *likert* ini tidak menggunakan pilihan netral dikarenakan untuk menghilangkan bias ragu-ragu terutama bagi responden yang ragu-ragu atas kecenderungan jawaban.

Jenis Data dan Responden

Data primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli / tidak melalui media perantara. Dalam penelitian ini adalah jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden berupa pernyataan dalam kuesioner.

Data sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media. Dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari sumber lain yaitu daftar Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik

Indonesia di Kota Surakarta dan Yogyakarta tahun 2016.

Responden

Responden penelitian ini adalah auditor yang telah bekerja minimal selama satu tahun atau lebih, pernah menggunakan komputer dalam mengaudit laporan keuangan dan bekerja sesuai norma-norma atau kode etik Ikatan Akuntan Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta dan Kota Yogyakarta yang telah terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang telah bekerja minimal selama satu tahun atau lebih, pernah menggunakan komputer dalam mengaudit laporan keuangan dan bekerja sesuai norma atau kode etik Ikatan Akuntan Indonesia. Berdasarkan kriteria tersebut maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ialah 40 orang.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *metode non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria tersebut adalah auditor yang telah bekerja minimal selama satu tahun atau lebih, pernah menggunakan komputer dalam mengaudit laporan keuangan dan bekerja sesuai norma atau kode etik Ikatan Akuntan Indonesia. Kriteria ini digunakan karena auditor yang sudah bekerja selama satu tahun dianggap

pernah melakukan audit dan telah memiliki kemampuan, pengetahuan serta memahami sistem audit berbantuan komputer, sehingga akan mampu memberikan jawaban maupun pernyataan dari pertanyaan yang ada pada kuesioner dengan baik.

Teknik Analisis Data

Uji Instrumen

- a. Validitas, adalah ukuran yang mana menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Tes ini memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam artian memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria. Untuk menguji validitas setiap butir soal maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor totalnya.
- b. Uji Reliabilitas, adalah suatu tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dengan maksud untuk mendeteksi ada atau tidak ada penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Uji asumsi klasik yang diuji adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Regresi yang baik memiliki data yang terdistribusi secara normal, lalu tidak terjadi autokorelasi, dan bebas multikolinearitas, serta bebas heterokedastisitas.

1. Uji Regresi Linier Berganda, adalah metode yang digunakan untuk

mengetahui hubungan antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

2. Uji Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis tersebut didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data atau tidak.

3. Uji Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mencari seberapa besar variasi *variabel independen* dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi variabel independen.

Hasil dan Pembahasan

Sejumlah 57 kuesioner dibagikan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta dan Yogyakarta. Kuesioner yang kembali 50 buah dan yang dapat diolah sebanyak 40 buah. Adapun penjelasannya disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Perincian Pengembalian dan Penggunaan Kuesioner

Uraian	jumlah kuesioner
Total kuesioner yang disebar	57
Total kuesioner yang dikembalikan	50
Total kuesioner yang gugur (tidak lengkap)	10
Total kuesioner yang digunakan	40
Tingkat pengembalian $50/57 \times 100\%$	88%
Tingkat penggunaan $40/50 \times 100\%$	80%

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang dikembalikan oleh responden sebanyak 50 kuesioner.

Setelah diperiksa terdapat 10 kuesioner yang tidak dapat digunakan sebagai responden dalam penelitian karena tidak diisi serta tidak memenuhi kriteria.

Tabel 2
Hasil Pengujian Validitas X₁

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
TABK.1	0,715	0,320	Valid
TABK.2	0,702	0,320	Valid
TABK.3	0,785	0,320	Valid
TABK.4	0,788	0,320	Valid
TABK.5	0,709	0,320	Valid
TABK.6	0,729	0,320	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Penelitian ini menggunakan 40 sampel sehingga nilai $df = 40 - 2 = 38$ dengan sig 5%, diperoleh r_{tabel} sebesar 0,320. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai $r_{tabel} < r_{hitung}$, maka semua item pertanyaan dari variabel X₁ dinyatakan valid seperti yang dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 3
Hasil Pengujian Validitas X₂

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
CSE.1	0,486	0,320	Valid
CSE.2	0,701	0,320	Valid
CSE.3	0,651	0,320	Valid
CSE.4	0,744	0,320	Valid
CSE.5	0,793	0,320	Valid
CSE.6	0,840	0,320	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dalam penelitian ini menggunakan 40 sampel sehingga nilai $df = 40 - 2 = 38$ dengan sig 5%, diperoleh r_{tabel} sebesar 0,320. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai $r_{tabel} < r_{hitung}$, maka semua item pertanyaan dari variabel X₂ dinyatakan valid seperti yang dapat dilihat dari tabel 3.

Tabel 4
Hasil Pengujian Validitas X₃

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
EP.1	0,693	0,320	Valid
EP.2	0,611	0,320	Valid
EP.3	0,689	0,320	Valid
EP.4	0,660	0,320	Valid
EP.5	0,761	0,320	Valid
EP.6	0,773	0,320	Valid

Dalam penelitian ini menggunakan 40 sampel sehingga nilai $df = 40 - 2 = 38$ dengan sig 5%, diperoleh r_{tabel} sebesar 0,320. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai $r_{tabel} < r_{hitung}$, maka semua item pertanyaan dari variabel X₃ dinyatakan valid seperti yang dapat dilihat dari tabel 4.

Tabel 5
Hasil Pengujian Validitas Y

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
KIN.1	0,734	0,320	Valid
KIN.2	0,615	0,320	Valid
KIN.3	0,732	0,320	Valid
KIN.4	0,702	0,320	Valid
KIN.5	0,609	0,320	Valid
KIN.6	0,770	0,320	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dalam penelitian ini menggunakan 40 sampel sehingga nilai $df = 40 - 2 = 38$ dengan sig 5%, diperoleh r_{tabel} sebesar 0,320. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai $r_{tabel} < r_{hitung}$, maka semua item pertanyaan dari variabel Y dinyatakan valid seperti yang dapat dilihat dari tabel 5.

Tabel 6
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar	Keterangan
TABK (X ₁)	0,829	0,06	Reliabel
CSE (X ₂)	0,791	0,06	Reliabel
EP (X ₃)	0,788	0,06	Reliabel
KIN (Y)	0,770	0,06	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dilihat dari tabel 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* semua variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut reliabel.

Tabel 7

Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

Asymp. Sig (2-tailed)	Standar	Keterangan
0,535	0,05	Normal

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dari uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 7 dapat diketahui signifikansi sebesar 0,535, karena nilai dari signifikansi > 0,05 maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 8

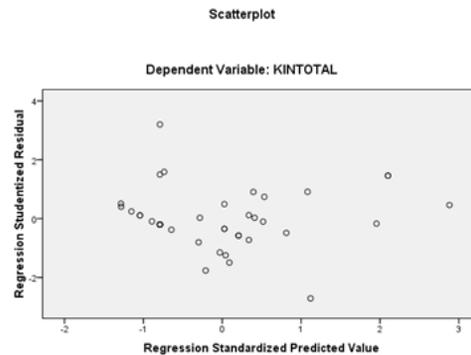
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Std.	VIF	Std.	Ket.
TABK	0,467	0,10	2,141	10	Bebas Multikolinearitas
CSE	0,606	0,10	1,651	10	Bebas Multikolinearitas
EP	0,685	0,10	1,459	10	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2017

Hasil output dari pengujian multikolinearitas pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel bebas diatas 0,10, sedangkan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* semua variabel bebas di bawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikoleniaritas.

Gambar 1
 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 17, 2017

Hasil output pada gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, yaitu menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 9

Hasil Pengujian Autokorelasi

Durbin-Watson	dL	dU	4-dU	Keterangan
1,686	1,3384	1,6589	2,3411	Tidak terjadi

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai *Durbin-Watson* dilihat dari tabel 9 adalah sebesar 1,686. Nilai *dL* dan *dU* dapat dilihat dari DW tabel pada signifikansi 0,05 dengan $n = 40$ dan $k = 3$, maka didapat nilai *dL* adalah 1,3384 dan *dU* adalah 1,6589. Nilai DW berada diantara *dU* dan *4-dU* (1,6589 ; 1,686 ; 2,3411), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 10
Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Constant	3,619
Teknik audit berbantuan komputer	-0,260
Computer self efficacy	0,707
Etika profesi	0,365

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dari tabel 10, angka-angka akan dimasukkan kedalam model persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = 3,619 - 0,260X_1 + 0,707X_2 + 0,365X_3 + e$$

Tabel 11
Uji Hipotesis (uji -t)

Hipotesis	Sig.	Standar	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
H ₁	0,071	0,05	-1,861	-1,688	ditolak
H ₂	0,000	0,05	5,499	-1,688	diterima
H ₃	0,002	0,05	3,289	-1,688	diterima

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel 12
Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,574

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,574, menunjukkan bahwa besarnya pengaruh teknik audit berbantuan komputer, *computer self efficacy*, dan etika profesi terhadap kinerja auditor adalah sebesar 57,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Simpulan

Simpulan

Simpulan berisi rangkuman singkat atas hasil penelitian dan pembahasan. Saran

termasuk dapat disampaikan pada bagian ini [Times New Roman, 12, normal].

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh teknik audit berbantuan komputer, *computer self efficacy*, dan etika profesi terhadap kinerja auditor. Variabel independen dalam penelitian ini adalah teknik audit berbantuan komputer, *computer self efficacy*, dan etika profesi. Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja auditor. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan, maka hasil dari penelitian ini adalah dari variabel teknik audit berbantuan komputer, nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($1,861 < 1,688$), dengan signifikansi ($0,071 > 0,05$) maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik audit berbantuan komputer tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Dari variabel *computer self efficacy*, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,499 > -1,688$), dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh terhadap kinerja auditor. Dari variabel etika profesi, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,289 > -1,688$), dengan signifikansi ($0,002 < 0,05$) maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dalam penelitian, saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini sangat terbatas karena jumlah dan lingkup area tidak begitu luas (hanya terbatas pada tujuh kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta dan

Yogyakarta) sehingga penelitian yang selanjutnya diharapkan bisa menambah atau memperluas penelitian ke kota lain agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik untuk digeneralisasi dan memberikan gambaran yang lebih riil tentang kinerja auditor.

2. Bagi penelitian mendatang diharapkan agar dapat menambah faktor atau mengembangkan variabel lainnya yang mungkin berpengaruh pada kinerja auditor agar hasilnya dapat terdefinisi dengan lebih baik. Faktor lain yang kemungkinan berkaitan dengan kinerja auditor seperti faktor motivasi kerja, factor pelatihan auditor, factor kompetensi auditor, profesionalisme dan kecerdasan spiritual.
3. Diperlukan pendekatan kualitatif untuk memperkuat kesimpulan karena instrumen penelitian rentan terhadap persepsi responden yang tidak menggambarkan keadaan sebenarnya. Pendekatan ini bisa dilakukan dengan observasi atau pengamatan langsung kedalam obyek yang dijadikan lokasi penelitian.

Referensi

- Compeau, Deborah R. and Christopher A Higgins. 1995. Computer Self Efficacy: Development Of A Measure And Initial Test. *MIS Quarterly*, pp: 189.
- Girinantha, I Gede, Ni Luh Sari Widhiyani. 2016. penerapan teknik audit berbantuan komputer dan *computer self efficacy* pada kinerja auditor.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid1.Edisi Keempat.Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Heliyawati, Putri. 4 Mei 2011. Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Niat Penggunaan Teknologi Informasi Dengan Computer Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh).

Kurniawan, Heru. 2016. Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Semarang). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Wira Praktiyasa, I Gusti Agung Made. 2016. Pengaruh teknik audit berbantuan komputer, pelatihan profesional, dan etika profesi terhadap kinerja auditor.

Yaganeh, Yahya, and Hassas. 2010. The relationship Between Auditors Opinions, Corporate Governance And Accounting Infomation Quality. *Journal Social Science Research Network Electronic Paper Collection*.